

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Data Badan Pusat Statistik menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2021 sebesar 6,26% atau setara dengan 8,75 juta jiwa dengan angkatan kerja sebanyak 139,81 juta orang. Angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi diduduki oleh pengangguran tingkat sekolah menengah yaitu sebesar 11,29 setelah itu disusul oleh sekolah tinggi sebesar 7,51 (Badan Pusat Statistik, 2020). Oleh karena itu diperlukannya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan kelulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Lapangan kerja merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia adalah dengan membuka lapangan-lapangan kerja baru (Yasmin dkk., 2018). Lapangan kerja baru dapat diciptakan dengan memulai wirausaha, dengan berwirausaha maka seseorang akan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya maupun orang lain. Menurut Maulida et al., (2020) kewirausahaan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Berwirausaha dipercaya menjadi solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran (Wibowo & Pramudana, 2016). Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru antara lain berwirausaha, berwirausaha dipercaya menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia akibat lapangan pekerjaan dengan jumlah Angkatan kerja yang tidak seimbang.

Selain itu berwirausaha juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar peran wirausaha dalam mendukung kegiatan ekonomi negara tersebut (Oosterbeek dkk., 2010). Jika dibandingkan dengan negara lain perkembangan jumlah para wirausaha di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 1,67% (Wahyuningsih, 2020). Sedangkan PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduknya (Alma, 2010). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dikategorikan sangat rendah hal tersebut dikarenakan jumlah

wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit, maka dari itu diperlukannya upaya pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia.

Menurut Suharti dan Sirine (2011), yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha di suatu negara yaitu terletak pada peran Perguruan Tinggi. Kenyataannya, perguruan tinggi hanya mampu menghasilkan lulusan sebagai pekerja yang berkualitas, tetapi rendah niat sebagai wirausahawan (Farradina & Fikri, 2020). Lulusan perguruan tinggi memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada berwirausaha dikarenakan mereka tidak mau mengambil resiko dan kurang yakin dalam menghadapi tantangan sebagai wirausaha (Walipah & Naim, 2016). Tingginya resiko dan kurangnya keyakinan dari dalam diri lulusan perguruan tinggi membuat mereka lebih memilih untuk mencari kerja pasca berkuliah dibandingkan berwirausaha.

Wirausaha khususnya dikalangan mahasiswa merupakan hal yang dipercaya bisa menanggulangi permasalahan yang ada sumber daya manusia yang bermutu, serta memiliki pandangan kedepan untuk menciptakan peluang bisnis kreatif tanpa melupakan potensi lokal yang dimiliki dalam menghadapi persaingan global (Hapsary dkk., 2021). Berwirausaha merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia termasuk dikalangan mahasiswa. Wirausaha dapat menjadi solusi ketika lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja.

Dalam upaya meningkatkan jumlah lapangan kerja pemerintah Indonesia melalui perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa (Lestari & Wijaya, 2012). Sejalan dengan Visi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yaitu, Pusat unggulan nasional di bidang pendidikan teknologi kejuruan dan keteknikan yang berwawasan kewirausahaan. Dalam mewujudkan visinya Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta memiliki mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswanya yaitu mata kuliah Kewirausahaan atau Technopreneurship dan Inovasi. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan inovasi pada proses produksi dan hasil produksi (barang/jasa) berbasis teknologi dan seni sesuai dengan bidang

keilmuan/ program studi untuk menghasilkan suatu ide wirausaha (Suyono et al., 2020).

Pihak Fakultas telah menambahkan mata kuliah ciri Fakultas yaitu mata kuliah kewirausahaan atau Technopreneurship dan Inovasi sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang harapannya setelah mengikuti mata kuliah tersebut niat berwirausaha mahasiswa meningkat serta meningkat pula jumlah lulusan yang berprofesi sebagai wirausahawan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Doriza dan Maulida (2020) yang menunjukkan ada peningkatan sikap berwirausaha mahasiswa setelah mereka mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Harapannya dengan diwajibkannya mata kuliah kewirausahaan atau Technopreneurship dan Inovasi, mahasiswa yang memilih berkarir sebagai wirausahawan meningkat. Data yang diperoleh dari Pusat Karir UNJ (2020), menerangkan bahwa, Fakultas Teknik menduduki peringkat ke-dua jumlah alumni dengan karir entrepreneur terbanyak pada tahun 2020 dengan presentase sebesar 6,87%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan menduduki peringkat pertama alumni dengan karir entrepreneur terbanyak dengan presentase peningkatan sebesar 4,73%. Berdasarkan data tersebut diharapkan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat meningkatkan jumlah alumni yang berkarir sebagai wirausahawan.

Penelitian Silvia (2013) menyatakan niat berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Selain itu hasil penelitian Doriza (2017) menunjukkan ada peningkatan sikap kewirausahaan mahasiswa setelah mereka mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan dan peningkatan perilaku berwirausaha mahasiswa yang sudah memperoleh matakuliah kewirausahaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2018 di masing masing rumpun yaitu rumpun mesin, elektro, sipil dan ilmu kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa setelah lulus kuliah mereka berencana untuk bekerja terlebih dahulu. Perlunya persiapan yang matang serta ketersediaan modal membuat mereka lebih memilih bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha. Akan tetapi, pengalaman berwirausaha sudah

mulai mereka rasakan ketika perkuliahan, misalnya terdapat project kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan atau Technopreneurship dan Inovasi. Selain itu mereka juga mulai berwirausaha untuk kepentingan organisasi, misalnya mencari uang tambahan untuk mencari tambahan dana penyelenggaraan program kerja. Menurut mereka berwirausaha merupakan sebuah keputusan yang tidak semua orang berani untuk mengambilnya karena diperlukannya keberanian untuk menghadapi resiko kegagalan dan dibutuhkannya modal financial maupun sosial dari lingkungan sekitar. Sehingga mereka lebih memilih bekerja terlebih dahulu setelah lulus dibandingkan berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mopangga, (2014) yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa yakni faktor internal (sikap dan kepribadian), eksternal (keluarga dan lingkungan sosial) dan kontekstual (dukungan pendidikan, pengalaman dan pembekalan kewirausahaan). Faktor faktor tersebut sejalan dengan *Theory of planned behavior*, yaitu keputusan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (Widhiastuti & Dewi, 2020). Artinya dalam berwirausaha tentunya seseorang memerlukan kepercayaan diri yang kuat serta dukungan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang bersinggungan langsung dengan individu itu sendiri.

Berwirausaha menuntut seseorang untuk berani mengambil resiko yang besar dengan penuh perhitungan agar mampu menghadapi masalah dan rintangan kedepannya. Dalam berwirausaha tentunya seseorang memerlukan kepercayaan diri yang kuat serta dukungan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebagai bentuk motivasi yang menjadi dorongan atau dukungan kepada anak dalam menentukan setiap langkah yang diambil.

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan niat berwirausaha, orang tua yang memiliki usaha akan besar pengaruhnya bagi anak untuk berwirausaha (Yusuf, 2012). Sejalan dengan penelitian Alma (2010) menyatakan bahwa lingkungan dalam bentuk *role models* yaitu dari lingkungan keluarga dari orang tua, saudara, teman, pengusaha sukses yang diidolaknya berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan keluarga

merupakan lingkungan pertama yang bersinggungan langsung dengan individu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar untuk individu menentukan pilihannya termasuk dalam berwirausaha, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan niat seorang anak untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Hasil penelitian Wiani et al. (2018) menyatakan terdapat beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan berwirausaha yaitu, suasana rumah, orang tua, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik anak mereka, latar belakang kebudayaan dan relasi hubungan antar anggota keluarga. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi lingkungan keluarga dalam niat berwirausaha adalah *Parental Support for Autonomy*, *entrepreneurial role model*, dan *family support for entrepreneurship* (Moussa & Kerkeni, 2021). Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang bersinggungan langsung dengan individu.

Seseorang yang sudah mendapatkan dukungan dari keluarga terkait berwirausaha cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk melakukan wirausaha (Umair dkk., 2018). Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Suarjana & Wahyuni, 2017). Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebagai bentuk motivasi yang menjadi dorongan atau dukungan kepada anak dalam menentukan setiap langkah yang diambil. Keluarga sebagai pemberi arahan kepada anak akan menentukan masa depan yang dipilih.

Selain itu keluarga juga dapat menjadi *role model* seseorang. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Lindquist et al., (2012) Orang tua pengusaha dapat meningkatkan kemungkinan menjadi seorang pengusaha sebesar 60%. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa niat kewirausahaan meningkat dengan kehadiran anggota keluarga wirausaha yang berfungsi sebagai model peran (Shittu & Dosunmu, 2014). Keluarga yang memiliki latar belakang berwirausaha cenderung akan meningkatkan niat berwirausaha anggota lainnya. niat untuk berwirausaha

dapat diwariskan sebagai disposisi genetik melalui transmisi gen tertentu dari orang tua yang berwirausaha kepada keturunannya (Nicolaou dan Shane, 2010). Sering kali terlihat bahwa terdapat pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri yang cenderung anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap keputusan seseorang dalam memilih kariernya. Latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pemilihan karier seseorang, orang tua atau kerabat yang memiliki wirausaha dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti jejak menjadi wirausahawan.

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal bagi anak untuk mulai mengarahkan minatnya di kemudian hari. Selain itu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap langkah yang akan diambil oleh anak, tidak terkecuali dalam berwirausaha. Seseorang yang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga untuk berwirausaha maka memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia;
2. Jumlah angkatan kerja atau *jobseker* tidak sebanding dengan lapangan kerja;
3. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia yaitu 1,67%;
4. Rendahnya niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan dalam permasalahan ini adalah melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Pengembangan IPTEKS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembuat kebijakan di tingkat universitas dapat memberikan dukungan terhadap program kewirausahaan serta merancang dan menerapkan metode pengajaran baru guna untuk menciptakan wirausahawan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai bidang kewirausahaan. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan bahan ajar dalam perkuliahan kewirausahaan.

1.5.2 Pemecahan Masalah Praktis Dalam Pembangunan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk orang tua dalam memberi dukungan penuh untuk anak-anak mereka yang memiliki niat untuk membuka usaha sendiri. Selain itu peneliti juga berharap dapat memberikan motivasi serta dorongan untuk mahasiswa dalam berwirausaha dan meningkatkan niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.